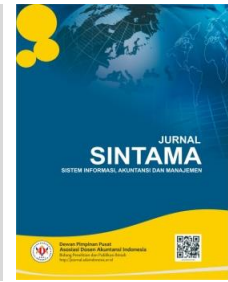




## SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:  
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>



### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Pengungkapan Lingkungan dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Asti<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau  
e-mail : Ast.okt99@gmail.com

Penulis Korespondensi. Asti  
e-mail: Ast.okt99@gmail.com

#### ARTIKEL INFO

##### **Artikel History:**

Menerima 02 September 2021  
Revisi 14 September 2021  
Diterima 21 September 2021  
Tersedia Online 26 September 2021

##### **Kata kunci:**

Penerapan *Green Accounting*,  
Pengungkapan Lingkungan, *Material  
Flow Cost Accounting* (MFCA),  
Profitabilitas

#### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting* terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 memiliki nilai yang tidak stabil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan pengungkapan lingkungan secara persial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan *material flow cost accounting* secara persial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Namun pada saat ini perusahaan bukan hanya diminta untuk memaksimalkan keuntungan melainkan dapat mempertanggung jawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya.

#### ARTICLE INFO

##### **Artikel History:**

Recived 02 September 2021  
Revision 14 September 2021  
Accepted 21 September 2021  
Availible Online 26 September 2021

##### **Keywords:**

Application of *Green Accounting*,  
Environmental Disclosure, *Material  
Flow Cost Accounting* (MFCA),  
Profitability

#### ABSTRACT

*This study intends to examine the effect of the application of green accounting, environmental disclosure and material flow cost accounting on company profitability. Profitability is measured using Return On Assets (ROA), it can be seen that the profitability of various industrial sector companies listed on the IDX in 2015-2019 has an unstable value. The population in this study were all companies in the various industrial sectors listed on the IDX during the 2015-2019 period. The sampling technique used purposive sampling method. The results of this study indicate that the simultaneous application of green accounting, environmental disclosure and material flow cost accounting have an effect on company profitability. The results of this study also show that the application of green accounting and environmental disclosure partially affect the company's profitability, while the material flow cost accounting partially does not affect the company's profitability. The goal of each company is to increase the amount of*

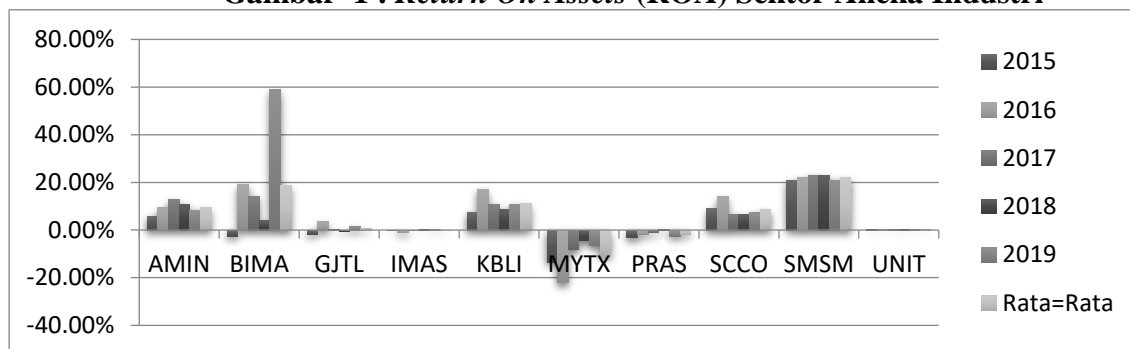
*profitability. However, at this time the company is not only asked to maximize profits but can be responsible for the environmental impact caused by its operational activities.*

© 2021 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

## 1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor. Investor dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan atau laba perusahaan. Di mana setiap perusahaan akan mengharapkan profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya. Semakin tinggi profit perusahaan maka akan memberikan hal yang positif bagi para investor. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu ROA, ROA merupakan sebuah indikator kinerja keuangan penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Azmi et al., 2018; Azmi & Harti, 2021). Selain itu, ROA dapat memberikan gambaran apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam memanfaatkan aktiva atau modal kerjanya dalam menghasilkan laba. Berikut merupakan daftar 10 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta data ROA (*Return On Asset*) yang dicapai pada periode laporan tahun 2015-2019:

**Gambar 1 : Return On Assets (ROA) Sektor Aneka Industri**



Dengan melihat data gambar 1 dapat diketahui bahwa profitabilitas 10 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2015-2019 memiliki nilai yang tidak stabil. Banyak perusahaan-perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang cukup signifikan. Perusahaan yang mempunyai ROA tertinggi adalah Selamat Sempurna Tbk (SMSM), selama tahun 2015-2019 ROA yang dicapai selalu berada diatas 10% namun ROA perusahaan menurun menjadi 21,00% pada tahun 2019. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terkecil adalah Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) selama lima tahun terakhir ROA perusahaan bernilai negatif dan puncak penurunan ROA terjadi pada tahun 2016 sebesar -22.01% . berdasarkan perhitungan rata-rata ROA perusahaan sektor aneka industri tahun 2015-2019 sebagian perusahaan memiliki nilai negatif, perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya adalah IMAS, MYTX dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang lainnya seperti AMIN, BIMA, GJTL, KBLI, SCCO dan UNIT juga mengalami penurunan profitabilitas namun rata-rata ROA masih bernilai positif.

Dari gambar 1 tampak bahwa dari 10 perusahaan hanya ada lima perusahaan yang memiliki profitabilitas sedikit lebih tinggi dari standar rata-rata ROA yaitu Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dengan rata-rata ROA sebesar 22,00%. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) dengan rata-rata ROA sebesar 18,66%. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) dengan rata-rata ROA sebesar 10,98%. Atmindo Tbk (AMIN) dengan rata-rata ROA sebesar 9,45%. Beberapa perusahaan memiliki nilai profitabilitas positif, namun nilai profitabilitas tersebut masih di bawah standar rata-rata ROA. “ Nilai rata-rata ROA untuk industri adalah 9%”

(Brigham dan Houston, 2011) Jika perusahaan dapat memperoleh ROA sama dengan atau lebih dari 9%, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik, demikian sebaliknya jika perusahaan mendapat ROA kurang dari 9% maka kinerja perusahaan dinilai buruk. Perusahaan yang berada dibawah standar rata-rata ROA menandakan perusahaan tersebut mengalami penurunan laba, dan nilai ROA yang negatif pada sebagian perusahaan sektor aneka industri berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Namun pada saat ini perusahaan bukan hanya diminta untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan juga dapat mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Lingkungan merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung kegiatan proses bisnis suatu industri, jika tidak maka industri akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan.

Contoh kasus PT. United Colour Indonesia terbukti cemari Sungai Citarum di Provinsi Jawa Barat, ditemukan tanda-tanda pelanggaran hukum yang menyebabkan pencemaran lingkungan perusahaan industri yang berupa limbah cair dan penyimpangan dalam penampungan limbah beracun dan berbahaya (B3) (Tribunnews.com, 2020). Dengan adanya masalah tersebut maka *green accounting* atau akuntansi lingkungan muncul sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak kerusakan lingkungan maupun masyarakat yang merusaknya. Secara singkat, *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Komar, 2004). Penerapan *Green Accounting* sudah diatur untuk perseroan terbatas pada peraturan pemerintah Nomor 47 tahun 2012, di mana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan di mana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Perusahaan juga dituntut untuk dapat memanfaatkan dan mengelola limbah akibat aktivitas produksinya dengan baik. Menurut (Fakoya, 2014; Loen, 2018) bahwa dalam ketepatan dalam penggunaan sumber daya alam tentunya bukan hanya menjadi fokus bagi segelintir kelompok saja namun manajemen perusahaan pun mulai memikirkan bagaimana perusahaan mampu melakukan peningkatan produksi namun mampu meminimalisir adanya limbah. Oleh karena itu, hadir *material flow cost accounting* sebagai salah satu instrumen manajemen untuk meningkatkan penggunaan bahan secara efektif yang kemudian bisa mengurangi emisi limbah.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong pentaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER menerapkan sistem peringkat warna yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah dan hitam. Begitu pula terdapat *Global Reporting Initiative (GRI)* yang merupakan kerangka pelaporan berkelanjutan dan berkomitmen telah diterapkan oleh mayoritas perusahaan di Indonesia. PROPER dan GRI diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk mentaati peraturan terkait lingkungan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari Tisna et al., (2020). Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting*. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan termasuk dalam Sektor Aneka Industri. Pemilihan Sektor Aneka Industri ini didasarkan pada alasan bahwa semakin luas objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian yang didapatkan.

Dari permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting* terhadap profitabilitas perusahaan (pada perusahaan sektor aneka industri yang

terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2019) “. Berdasarkan *Theory Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghozali & Chariri, 2007; Azmi & Januryanti, 2021). *Stakeholder* perusahaan memiliki ekspektasi masing-masing terhadap perusahaan. Manajemen akan berusaha untuk mengelola dan mencapai harapan *stakeholder* dengan penyampaian aktivitas-aktivitas lingkungan dan sosial. *Teori legitimasi* berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. *Teori legitimasi* menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. *Theory Legitimasi* menunjukkan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan tanpa melanggar aturan dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial operasional industri dan meyakinkan masyarakat (Nugraha, 2015).

## 2. METODE RISET

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yaitu 212 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dan data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan pengumpulan sumber-sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan Proper yang dipublikasikan periode 2015 sampai dengan 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik f, uji statistik t dan uji koefisien determinan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum dan standard deviasi setiap variabel yang digunakan, baik dependen maupun independen.

**Tabel 2 : Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	,02	17,21	5,7603	3,98048
<i>Green Accounting</i>	30	.3010	.4771	.453642	.0608828
Pengungkapan Lingkungan	30	.1697	1.5317	.575802	.3309172
MFCA	30	1.0748	1.1172	1.092222	.0125015
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Olahan SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa :

1. Variabel penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa dari total N yaitu 30 diperoleh nilai minimum sebesar 0,3010 dan nilai maksimum sebesar 0,4771, nilai *mean* dari total variabel sebesar 0,453642 dengan standar deviasi yang dimiliki variabel ini adalah 0,0608828.

2. Variabel pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa dari total N yaitu 30 diperoleh nilai minimum sebesar 0,1697 dan nilai maksimum sebesar 1,5317, nilai *mean* sebesar 0,575802 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3309172.
3. Variabel *material flow cost accounting (MFCA)* menunjukkan bahwa dari total N yaitu 30 diperoleh nilai minimum sebesar 1,0748 dan nilai maksimum sebesar 1,1172, nilai *mean* sebesar 1,092222 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0125015
4. Variabel profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa dari total N yaitu 30 diperoleh nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 17,21, nilai *mean* sebesar 5,7603 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,98048.

### 3.2 Uji Normalitas

Dibawah ini Alat ukur yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov* untuk membuktikan bahwa data distribusi normal didalam data penelitian. Dengan melihat angka angka signifikansi *asyp sig* Pada tabel *kolmogorov-smirnov*, kriteria pengujian apabila nilai *asyp sig* > 0,05 maka data terdistribusi normal.

**Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.5387385
	Std. Deviation	3.53009902
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.083
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2021

### 3.3 Uji Heterokedastisitas

Alat ukur yang digunakan yaitu uji glejser, sama seperti uji normalitas secara pengukurannya dengan melihat angka signifikansi, apabila masing-masing variabel sudah memenuhi kriteria signifikansi > 0,05 maka data terbebas dari heterokedastisitas.

**Tabel 4 :Hasil Uji Heterokedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.801	33.727		1.981	.058
	<i>Green Accounting</i>	2.900	6.361	.079	.456	.652
	Pengungkapan Lingkungan	2.280	1.167	.337	1.953	.062
	MFCA	58.654	30.961	.327	1.894	.069

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk *green accounting* sebesar 0,652, pengungkapan lingkungan sebesar 0,062 dan *material flow cost accounting (MFCA)* sebesar

0,069 . karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3.4 Uji Multikolonieritas

Alat ukur yang digunakan yaitu *tolerance* dan VIF, dengan melihat angka tersebut masing-masing variabel harus memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka jika sudah sesuai semuanya maka data terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5 : Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B		Beta				
1	(Constant)	20.914	54.306		.385	.703		
	<i>Green Accounting</i>	23.372	10.242	.357	2.282	.031	.993	1.007
	Pengungkapan Lingkungan	5.705	1.880	.474	3.035	.005	.998	1.002
	MFCA	7.175	49.854	.023	.144	.887	.994	1.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Pada *green accounting* sebesar 0,993, pengungkapan lingkungan sebesar 0,998 dan *material flow cost accounting (MFCA)* sebesar 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dibawah 10, yaitu untuk *green accounting* sebesar 1,007, pengungkapan lingkungan sebesar 1,002 dan *material flow cost accounting (MFCA)* sebesar 1,006. Hal ini membuktikan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolenieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang multikolinearitas antar variabel.

### 3.5 Uji Autokolerasi

**Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.293	3,34684	1.758

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2021

Pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai DW sebesar 1,758 lebih besar dari batas atas (du) 1,649 dan kurang dari 4 – 2,351 (4 – du).

### 3.6 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 7 : Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.247	3	56.082	5.007	.007 <sup>b</sup>

Residual	291.235	26	11.201
Total	459.483	29	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), MFCA, Pengungkapan Lingkungan, *Green accounting*

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (F) diatas diketahui bahwa nilai signifikan (sig) untuk model regresi lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya  $< 0,05$ . Maka dengan ini dapat dikatakan variabel penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting (MFCA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 3.7 Hasil Uji Signifikan Persial ( Uji Statistik T)

**Tabel 8 : Hasil Uji Persial (T)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model						
1	(Constant)	20.914	54.306		.385	.703
	<i>Green Accounting</i>	23.372	10.242	.357	2.282	.031
	Pengungkapan Lingkungan	5.705	1.880	.474	3.035	.005
	MFCA	7.175	49.854	.023	.144	.887

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2021

### 3.8 Uji Determinan

Memiliki tingkat signifikansi senilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) Hipotesis (H1) memiliki nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$  dan Hipotesis (H2) memiliki nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* dan pengungkapan lingkungan *masing-masing* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas Perusahaan. Sedangkan Hipotesis (H3) memiliki nilai signifikansi  $0,887 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *material flow cost accounting (MFCA)* tidak berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari seberapa besar nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R square*. Berikut tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian.

**Tabel 9 : Hasil Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.293	3,34684

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2021

Nilai *adjusted r square* yang ditunjukkan pada tabel 4.8 sebesar 0,293. Artinya variabel penerapan *green accounting (X1)*, pengungkapan lingkungan (*X2*) dan *material flow cost accounting (MFCA) (X3)* mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebesar 29,3% sisanya sebesar 70,7% dijelaskan pada faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

### 3.9 Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* secara persial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel *green accounting* memiliki nilai signifikan 0,031 lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ) ditahun 2015-2019, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen *green accounting* terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hal ini sejalan dengan Penelitian Anggi Choirun et al (2020) mengemukakan bahwa penerapan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Karena dengan adanya penerapan *green accounting* akan meningkatkan kepercayaan secara *social* dari para *stakeholder* sehingga akan memberikan hal yang positif bagi masyarakat dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 2. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan secara persial nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) ditahun 2015-2019, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikansi variabel independen pengungkapan lingkungan terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini besar kemungkinan karena perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan lingkungan akan memberikan nilai baik dimata para investor atau para *stakeholder* (Siahaan et al., 2020). Dengan begitu para investor atau *stakeholder* akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk mengelola modalnya dengan begitu profitabilitas perusahaan meningkat . Hal ini sejalan dengan penelitian Sengottuvel (2018), Ningtyas dan Triyanto (2019), Faisal dan Nurleli (2016) serta penelitian dari Magara. R (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh ke arah yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang membuat pengungkapan lingkungan menjadi hal yang bias diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

#### 3. Pengaruh Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *material flow cost accounting (MFCA)* secara persial nilai signifikan 0,887 lebih besar dari 0,05 ( $0,887 > 0,05$ ) ditahun 2015-2019, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen *material flow cost accounting (MFCA)* terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan. Hal ini besar kemungkinan dikarenakan perhitungan yang dilihat melalui limbah produksi, sudah tercantum kedalam pengungkapan lingkungan atau penilaian *green accounting*. Ditambah MFCA ini perlu pemahaman metode dalam menghitung biaya material produksi, apabila tidak berjalan dengan lancar maka hal tersebut tidak akan menghasilkan profitabilitas perusahaan.

#### 4. Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian terhadap pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting (MFCA)* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Bahwa nilai sig lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,007 < 0,05$ ). Menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti faktor-faktor penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting (MFCA)* dapat mempengaruhi



profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel dalam penelitian yaitu *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting (MFCA)* menjadi perhatian bagi investor yang akan melakukan investasi terhadap perusahaan untuk mengetahui perusahaan tersebut melakukan pertanggung jawaban terhadap lingkungannya dengan baik dan profitabilitas yang tinggi

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian menguji tentang pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting (MFCA)* terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Material flow cost accounting (MFCA)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan lingkungan dan *material flow cost accounting (MFCA)* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Choirun, N., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15–26.
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274-280.
- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266-276.
- Azmi, Z., Misral, M., & Maksum, A. (2018). Knowledge Management, the Role of Strategic Partners, Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance. *Prosiding CELSciTech*, 3, 20-26.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Firm Size Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*,
- Edy, R. N. A. P. (2020). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PERIODE 2015-2018). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 43, Issue 1).
- Faisal, & Nurleli. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2013. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 15(2).
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Fakoya, M. (2014). *An Adjusted Material Flow Cost Accounting Framework for Process Waste-Reduction Decisions in the South African*.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (Edisi 3). Universitas Diponegoro.
- Komar, seful. (2004). *Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial (Social Responsibility Accounting) dan Korelasinya dengan Akuntansi Islam*. (Edition 42). Media Akuntansi.
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting

- (Mfca) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 1–14.
- Magara, R, N. E. (2015). Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in kisii County. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 10(1), 1–11.
- Maryanti Ani, I., & Haryono. (2020). *Jurnal widya ganecwara*. 10(4), 1–12.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntans*, 3(1), 14–26.
- Nugraha, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Uukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013*. 4 (4).
- Rosaline, D. V., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578.
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- Sengottuvel. (2018). Environmental Accounting and Firms Profitability. *Journal of Innovative Research in Management Studies (IJIRMS)*, volume 3(issue 1), 22–27.
- Siahaan, Y., Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Effect of firm characteristics on firm value through triple bottom line disclosure: Pharmaceutical companies listed on Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2228–2234.
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afludin. (2020). E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45.
- Tribunnews.com. (2020). *Terbukti Cemari Sungai Citarum, PN Bandung Wajibkan PT United Colour Indonesia Ganti Rugi Rp 5,6 M*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/23/terbukti-cemari-sungai-citarum-pn-bandung-wajibkan-pt-united-colour-indonesia-ganti-rugi-rp-56-m>